

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus yang kemudian disebut GIS diresmikan pada tanggal 26 Juli 2019. Peresmian ini juga dihadiri rektor IAIN Kudus, dalam sambutannya beliau menyampaikan harapan kedepannya atas peresmian GIS ini agar dapat menjadi wadah pengembangan kompetensi mahasiswa IAIN Kudus pada umumnya, dan mahasiswa FEBI pada khususnya. GIS ini merupakan kerjasama antara tiga instansi yakni IAIN Kudus, Phintraco Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia. Sekretariat GIS IAIN Kudus berada di utara gedung Fakultas Ekonomi Bisnis Islam kampus barat IAIN Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo PO BOX 51, Kudus.

Galeri Investasi Syariah merupakan pojok bursa yang memberikan kemudahan akses kepada civitas akademik dan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal selain fungsi sebagai media edukasi pasar modal syariah. GIS di IAIN Kudus ini sudah di canangkan sejak tahun 2018, dan pada awal 2019 mendapat respon positif dari BEI hingga akhirnya di resmikan pada pertengahan 2019. Selain kerja sama dengan BEI, pendirian GIS juga melibatkan perusahaan sekuritas. Pada GIS IAIN Kudus ini menggandeng Phintraco sebagai sekuritasnya. Hal ini tak lepas dari eksistensi Phintraco sekuritas yang sering mengadakan pelatihan pasar modal, sehingga dianggap mampu membangun serta membimbing mahasiswa dalam memajukan GIS.

Dalam menjalankan operasional Galeri Investasi Syariah, BEI dan Phintraco Sekuritas bertindak sebagai pengawas eksternal jalannya GIS. Sedangkan untuk internal sendiri Kelompok Studi Pasar Modal IAIN Kudus yang disebut KSPM IAIN Kudus yang mana merupakan suatu kelompok mahasiswa yang mengkaji tentang Pasar Modal. KSPM dan GIS ini sendiri dalam pantauan kepala prodi ekonomi syariah. Mengingat ekonomi syariah memang program studi yang paling banyak membahas serta menganalisis pasar modal.<sup>79</sup>

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) IAIN Kudus lahir karena adanya kebutuhan SDM untuk GIS sekaligus

---

<sup>79</sup> Kharis Fadlullah Hana, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2020.

mengembangkan potensi mahasiswa dalam dunia pasar modal. KSPM beranggotakan mahasiswa aktif IAIN Kudus dengan pembina dari kalangan dosen FEBI yakni bapak Jadzil Baihaqi, S.E., Akt., MSA. Sedangkan untuk kepengurusan KSPM periode 2019-2020 diketuai Khairul Rozak. Susunan pengurus KSPM ini terdiri dari ketua, satu wakil, satu sekretaris, dua bendahara dan *departmen-departmen* nya. Ada tiga *department* di KSPM ini yaitu *education department*, *humas resource department*, dan *public relation department*.

Dengan diresmikannya GIS IAIN Kudus, KSPM juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan GIS serta edukasi pasar modal kepada semua mahasiswa. KSPM memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan mengenalkan dan mengedukasi mahasiswa mengenai pasar modal syariah. Diantaranya adalah kegiatan mingguan yang diberi nama NGOPI (Ngobrol Seputar Investasi) sebagai bentuk *follow up* dan ruang *sharing* berbagai hal yang berkaitan dengan investasi. Kemudian ada sekolah pasar modal syariah level 1&2, kegiatan ini bekerja sama dengan Phintraco selaku sekuritas yang digandeng untuk pendirian GIS. Tujuan kegiatan ini selain edukasi, juga berkaitan dengan teknis investasi di pasar modal syariah. Karena dalam acara ini peserta juga dapat melakukan pembukaan akun.<sup>80</sup>

## 2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Galeri Investasi Syariah dengan pelatihan pasar modal sebagai moderator. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif fakultas ekonomi bisnis Islam IAIN Kudus. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Kudus yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal, sehingga jenis populasi dalam penelitian ini adalah populasi tak terhingga atau tak diketahui. Karena tidak diketahui secara pasti jumlah mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal.

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni pengetahuan investasi (X1) dan literasi keuangan (X2), satu variabel moderasi yakni pelatihan pasar modal (Z) serta satu variabel terikat yaitu minat investasi (Y). Hasil perolehan data pada penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa

---

<sup>80</sup> Khairul Razak, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2020.

FEBI IAIN Kudus yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal. Data disebarkan dengan menggunakan *google form*. Jumlah data yang dikumpulkan melalui *google form* sebanyak 70 responden.

Deskripsi responden yang mengisi kuesioner akan tersaji dalam tabel 4.1 sampai 4.3 yang meliputi jenis kelamin, program studi dan angkatan tahun masuk IAIN Kudus. Hasil uji deskripsi responden penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Responden menurut jenis kelamin

**Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	7	10%
2.	Perempuan	63	90%
	Jumlah	70	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa responden laki-laki hanya 7 orang atau 10% dari total jumlah responden. Sedangkan sisanya sebanyak 64 atau 90% nya adalah responden berjenis kelamin perempuan. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

- b. Responden menurut program studi

**Tabel 4. 2 Responden Menurut Program Studi**

No	Program Studi	Jumlah	Persen
1.	Ekonomi Syariah	61	87,1%
2.	Manajemen Bisnis Syariah	5	7,1%
3.	Akuntansi Syariah	2	2,9%
4.	Perbankan Syariah	2	2,9%
	Jumlah	70	100%

Sumber data : data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.2, mayoritas responden berasal dari program studi ekonomi syariah dengan jumlah 61 mahasiswa atau 87,1% dari total keseluruhan jumlah responden. Sisanya sebanyak 7,1% atau 5 orang berasal dari program studi manajemen bisnis syariah, serta sisanya dari akuntansi syariah dan perbankan syariah, masing-masing sebanyak dua orang atau 2,9%. Pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam terdapat lima program studi didalamnya. Namun dalam penelitian ini responden hanya berasal dari empat prodi yakni ekonomi syariah, akuntansi syariah, manajemen bisnis syariah dan perbankan syariah.

Hal ini dikarenakan satu program studi lainnya yakni manajemen zakat wakaf memang tidak pernah ada mata kuliah yang membahas pasar modal, sehingga tidak masuk dalam kriteria responden yang mengharuskan responden telah mendapat pembelajaran mengenai pasar modal dalam perkuliahan.

c. Responden menurut angkatan

**Tabel 4. 3 Responden Menurut Angkatan**

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Persen
1.	2014	1	1,4%
2.	2015	1	1,4%
3.	2016	41	58,6%
4.	2017	26	37,2%
5.	2019	1	1,4%
Jumlah		70	100%

Sumber : data primer yang di olah, 2020.

Dengan melihat tabel 4.3, responden terbanyak berasal dari angkatan 2016 sebanyak 41 orang, kemudian 2017 sebanyak 26 orang, serta angkatan 2014, 2015 dan 2019 masing-masing 1 orang. Sedangkan untuk angkatan 2018 tidak ada responden yang mengisi kuesioner. Hal ini bisa disebabkan karena untuk angkatan 2018 belum adanya antusiasme untuk mengikuti pelatihan pasar modal.

3. Uji Validitas

Kriteria untuk daftar pertanyaan dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Untuk mengetahui  $r_{hitung}$ , peneliti dibantu dengan alat SPSS 21, sedangkan untuk  $r_{tabel}$  peneliti mencari di tabel dengan mengetahui dahulu derajat kebebasannya (*degree of freedom*). Pada penelitian ini penentuan  $r_{tabel}$  didapat dengan rumus  $df=(n-2)$  yakni  $70-2= 68$  dengan taraf 10% (0,1) sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,1982. Hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam tabel 4.4 sampai tabel 4.7.

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Investasi**

No.	Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan Investasi	0,524	0,1982	Valid
2.		0,630	0,1982	Valid
3.		0,638	0,1982	Valid

4.		0,620	0,1982	Valid
5.		0,523	0,1982	Valid
6.		0,654	0,1982	Valid
7.		0,467	0,1982	Valid

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai *pearson correlation* lebih dari r tabel (0,1982). Sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel pengetahuan investasi dinyatakan valid.

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan**

No.	Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	0,490	0,1982	Valid
2.		0,662	0,1982	Valid
3.		0,559	0,1982	Valid
4.		0,583	0,1982	Valid
5.		0,558	0,1982	Valid
6.		0,569	0,1982	Valid
7.		0,583	0,1982	Valid
8.		0,437	0,1982	Valid

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 masing-masing item pada variabel literasi keuangan memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  (0,1982). Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan yang digunakan pada variabel literasi keuangan dapat dinyatakan valid dan data tersebut dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Pelatihan Pasar Modal**

No.	Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Pelatihan Pasar Modal	0,705	0,1982	Valid
2.		0,643	0,1982	Valid
3.		0,688	0,1982	Valid
4.		0,806	0,1982	Valid
5.		0,757	0,1982	Valid
6.		0,778	0,1982	Valid
7.		0,727	0,1982	Valid

Sumber : output SPSS yang diolah, 2020.

Dari data  $r_{hitung}$  yang tersaji pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa 7 butir pertanyaan dari variabel pelatihan pasar modal memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan

bahwasannya item 1 sampai 7 pada variabel pelatihan pasar modal dapat dikatakan valid.

**Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel Minat Investasi**

No.	Variabel	<i>Pearson Corellation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Minat Investasi	0,822	0,1982	Valid
2.		0,868	0,1982	Valid
3.		0,820	0,1982	Valid
4.		0,771	0,1982	Valid
5.		0,785	0,1982	Valid
6.		0,760	0,1982	Valid

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil bahwasannya seluruh item instrumen memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang sudah ditentukan.

4. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, instrument dalam penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini akan tersaji pada tabel 4.8

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pengetahuan Investasi	0,656	Reliabel
2.	Literasi Keuangan	0,681	Reliabel
3.	Pelatihan Pasar Modal	0,853	Reliabel
4.	Minat Investasi	0,889	Reliabel

Sumber data : output SPSS yang diolah,2020.

Kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dari hasil perhitungan didapat bahwa semua nilai *cronbach's alpha* dari variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, pelatihan pasar modal dan minat investasi lebih dari 0,60. Hal ini berarti semua variabel dikatakan reliable. Artinya semua nilai pada variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, pelatihan pasar modal dan minat investasi dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga walaupun digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang sama.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik non parametrik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan antara *P value* yang diperoleh dari hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Data akan dikatakan terdistribusi normal jika *p value* > 0,05. Hasil pengujian *One sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada penelitian ini tersaji dalam tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10190416
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.045
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : outpus SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,972. Jika di bandingkan dengan nilai *Asym Sign* maka *p value* melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk pengujian apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan metode VIF (*Varian Infation Factor*) dan nilai *tolerance*. Nilai yang direkomendasikan untuk mendeteksi agar tidak terjadi multikolinieritas adalah jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya lebih dari 0,10.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	- 1.756	3.496		-.502	.617		
	PI (X1)	.411	.143	.343	2.876	.005	.621	1.611
	LK (X2)	.028	.112	.032	.253	.801	.553	1.807
	PPM (Z)	.409	.129	.377	3.156	.002	.617	1.622

a. Dependent Variable: Minat\_Investasi(Y)

Sumber data : output SPSS, 2020.

Dari hasil uji di atas nampak bahwa pada variabel pengetahuan investasi memiliki tolerance 0,621 dan VIF 1,611, pada variabel literasi keuangan nilai tolerance 0,553 dan VIF 1,807 sedangkan pada variabel pelatihan pasar modal nilai tolerance sebesar 0,617 dan memiliki VIF 1,622. Semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10,00, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini dalam menguji ada tidaknya heterokedastisitas model regresi, peneliti menggunakan uji glejser. Uji glejser ini dilakukan dengan cara antar variabel independen diregresikan dengan nilai absolut residual nya. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05. Hasil dari uji glejser pada model regresi dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 4.11.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 1.716	2.063		-.832	.409
	PI (X1)	.132	.084	.236	1.566	.122
	LK (X2)	-.030	.066	-.072	-.450	.654
	PPM (Z)	.048	.076	.096	.632	.530

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : output SPSS, 2020.

Dari data di atas diperoleh hasil nilai signifikansi pada variabel pengetahuan investasi sebesar 0,122, variabel literasi keuangan 0,654 dan pada variabel pelatihan pasar modal sebesar 0,530. Maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas, karena signifikansi lebih dari 0,05. Jadi variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, atau terjadi homokedastisitas.

6. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan setelah data yang terkumpul telah memenuhi uji asumsi klasik dan berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwasanya data dalam penelitian ini normal dan tidak terjadi multikolinearitas ataupun heteroskedastisitas. Data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi, Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel.

1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Untuk mengukur uji t dapat membandingkan nilai t hitung dan t tabel, jika t hitung lebih tinggi dari t tabel serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_1$  dan  $H_2$  diterima. Untuk mencari t tabel dapat melihat tabel dengan rumus = n-k pada probabilitas 10%. N merupakan jumlah sampel, sedangkan k adalah jumlah variabel. Sehingga diperoleh  $(n-k) = 70-3 = 67$  dengan probabilitas 10% maka t tabelnya adalah 1,667. Hasil olah data uji t pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.337	3.457		.676	.501
	Pengetahuan_Investasi	.528	.147	.440	3.591	.001
	Literasi_Keuangan	.173	.108	.195	1.594	.116

a. Dependent Variable: Minat\_Investasi

Sumber : output SPSS, 2020.

Hasil output tabel 4.12 menunjukkan hasil bahwa:

- a. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi  
 Dari tabel 4.12 diketahui bahwa t hitung variabel pengetahuan investasi sebesar 3,591, angka tersebut lebih besar dibanding t tabel 1,667. Dengan nilai signifikansi pengetahuan investasi (X1) adalah sebesar 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Atau dengan kata lain H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.
- b. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi  
 T hitung pada variabel literasi keuangan adalah 0,1594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,116. Hasil t hitung pada variabel literasi keuangan lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dibanding 0,05. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat investasi. Sehingga H<sub>2</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

2. Uji F

Uji f digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut tersaji tiga model uji F. Uji F model pertama adalah pengaruh antara pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi. Model kedua menambahkan variabel pelatihan pasar modal dalam uji F. Sedangkan model ketiga menambahkan interaksi antara variabel X dan variabel moderasi.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F Model I**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. <sup>b</sup>
1	Regression	378.188	2	189.094	16.580	.000 <sup>b</sup>
	Residual	764.112	67	11.405		
	Total	1142.300	69			

- a. Dependent Variable: Minat Investasi
- b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi

Sumber : output SPSS, 2020.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F Model II**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.395	3	159.465	15.853	.000 <sup>b</sup>
	Residual	663.905	66	10.059		
	Total	1142.300	69			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan						

Sumber : output SPSS yang diolah, 2020

**Tabel 4. 15 Hasil Uji F Model III**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.830	5	100.766	10.101	.000 <sup>b</sup>
	Residual	638.470	64	9.976		
	Total	1142.300	69			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), X2*Z, Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Literasi Keuangan, X1*Z						

Sumber : output SPSS yang diolah, 2020.

Interpretasi :

- a. Pada tabel 4.13 diperoleh F hitung sebesar 16.580 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai f tabel nya dengan (k-1 ; n-k-1) dimana (2;66) adalah sebesar 2,38. Berdasarkan perbandingan dari f hitung dan f tabel, pada uji f model I ini memiliki f hitung > f tabel serta memiliki signifikansi 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti uji f model I memiliki pengaruh sehingga dapat dilanjutkan untuk interpretasi koefisien determinasi ditahap selanjutnya.
- b. Pada tabel 4.14 terdapat f hitung sebesar 15,853 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan f tabel yang diperoleh dari perhitungan (3;65) sebesar 2,17. Sehingga pada uji F model II ini memiliki f hitung > f tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Uji f pada model II ini berpengaruh dan

dapat dilanjutkan interpretasi koefisien determinasi untuk analisis regresi moderasi.

- c. Dari hasil perhitungan ditabel 4.15 f hitung yang diperoleh sebesar 10,101 dan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan f tabelnya 2,17 , maka uji F model III berpengaruh. Sehingga hasil regresi nantinya untuk R<sup>2</sup> dapat digunakan untuk analisis moderasi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini akan menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel-variabel independen (pengetahuan investasi dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (minat investasi). Nilai R<sup>2</sup> dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 16 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.331	.311	3.37708
a. Predictors: (Constant), Literasi_Keuangan, Pengetahuan_Investasi				

Sumber : output SPSS, 2020

Tabel ini menunjukkan :

- a. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,575, hasil ini menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, hal tersebut dikarenakan nilai R mendekati angka 1.
  - b. Koefisien determinansi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,331, hal itu berarti bahwa variabel bebas mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya yakni 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
  - c. Koefisien Adjusted R sebesar 0,311 yang menunjukkan bahwa penelitian ini sudah menggambarkan sudah mendekati semua populasi.
4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Penilaian kuat atau lemahnya hubungan dapat dilihat melalui koefisien determinasi dua model regresi.

Model regresi pertama ialah regresi berganda antara X1, X2 dan Z ke variabel Y. Sedangkan model regresi II adalah regresi dari variabel X1, X2, Z dan interaksi antara X1 dengan Z, X2 dengan Z ke variabel Y. Hasil tersebut akan tersaji pada tabel 4.17 – 4.18.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Model I**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.392	3.172
a. Predictors: (Constant), Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan				

Sumber : output SPSS, 2020.

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Model II**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.397	3.158
a. Predictors: (Constant), X2*Z, Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Literasi Keuangan, X1*Z				

Sumber : output SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 nilai R<sup>2</sup> regresi pertama sebesar 0,419 atau 41,9% sedangkan setelah adanya interaksi antara variabel independen dengan variabel pemoderasi nilai R<sup>2</sup> seperti pada tabel 4.18 sebesar 0,441 atau 44,1%. Dari tabel 4.18 terdapat kenaikan nilai R<sup>2</sup> dari tabel 4.17 yang semula 0,419 menjadi 0,441, sehingga adanya variabel pelatihan pasar modal mampu memoderasi atau memperkuat hubungan dalam model regresi tersebut. Dengan demikian dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan pasar modal dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi. Maka hipotesis ketiga dapat diterima dan hipotesis nol ditolak.

**B. Pembahasan**

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa

berinvestasi di galeri investasi syariah IAIN Kudus. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji  $t$ , variabel pengetahuan investasi memiliki  $t$  hitung sebesar 3,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi mahasiswa maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima dan hipotesis nol ditolak.

Pengetahuan investasi yang dimaksud disini adalah segala informasi yang didapatkan seseorang tentang bagaimana cara memanfaatkan sebagian dana atau sumberdaya lainnya yang dimilikinya pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengetahuan dasar mengenai investasi yang dimaksud disini yang menjadi indikator diantaranya adalah pengetahuan tentang jenis investasi, return dari investasi saham serta risiko dari investasi. Bagi mahasiswa utamanya pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Kudus, pengetahuan dasar tersebut didapatkan dari mata kuliah pasar modal syariah atau analisis portofolio. Dari kenyataan tersebut tentunya mereka sudah memiliki pondasi untuk dapat bergabung dengan dunia investasi saham di pasar modal syariah.

Melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwasannya pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, Hal tersebut berarti proses transfer ilmu mengenai pengetahuan investasi yang meliputi jenis return dan juga resiko investasi dalam pasar modal syariah dapat terserap baik oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dasar investasi dan dianggap cukup sebagai pondasi untuk memulai berinvestasi saham di galeri investasi syariah. Pengetahuan dasar ini dapat menjadi bekal yang mampu mengantisipasi kerugian yang dialami mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Eny Suyanti dan Nafik Umurul Huda dengan judul Analisis Motivasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dari penelitian tersebut didapatkan  $t$  hitung 4,717 jika dibandingkan dengan  $t$  tabel (1,64) maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Meskipun demikian, pernyataan sebaliknya dinyatakan Listiani dalam penelitiannya, menyatakan bahwasanya secara parsial pengetahuan investasi tidak berpengaruh pada minat investasi,

karena dalam penelitian tersebut variabel pengetahuan investasi memiliki  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel serta nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh terhadap Minat Investasi

Berdasarkan tabel 4.12 uji  $t$  untuk variabel literasi keuangan memiliki  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yakni sebesar 1,594, sedangkan  $t$  tabel yang ditetapkan adalah 1,668 . Serta nilai signifikansi 0,116 yang didapat dari perhitungan tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI untuk berinvestasi di galeri investasi syariah dalam penelitian ini. Hal tersebut mengakibatkan  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  yang diterima.

Hasil penelitian ini justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Pangestika dan Rusliati (2019) serta penelitian yang dilakukan Shofwa (2017). Kedua penelitian tersebut justru memberikan hasil bahwasannya secara parsial literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Dalam penelitian Pangestika, literasi keuangan memiliki pengaruh 79,9% terhadap minat investasi, dan pengaruh tersebut lebih dominan dibanding variabel efikasi keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang kemudian meyakinkannya lalu terampil pada pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangannya dengan tujuan untuk kesejahteraan hidupnya. Dalam penelitian ini literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal tersebut disebabkan investor tidak hanya butuh literasi keuangan yang bagus dalam dunia pasar modal.

3. Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Hubungan antara Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Dari hasil yang diperoleh pada uji statistik yang telah dilakukan terdapat perbandingan  $R^2$  antara regresi model I dan model II. Model I nilai  $R^2$  sebesar  $0,419 < 0,441$  hasil dari regresi model II. Nilai tersebut terdapat kenaikan dari model I ke model II setelah adanya interaksi antara variabel X dengan variabel Z. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya pelatihan pasar modal (Z) memperkuat hubungan antara pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa FEBI di galeri investasi syariah IAIN Kudus atau dengan kata lain  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pelatihan pasar modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program edukasi yang dilakukan atas kerjasama BEI, sekuritas dan perguruan tinggi. Di IAIN Kudus sendiri pelatihan pasar modal sudah dilakukan sebanyak dua kali, pelatihan pertama kerjasama dengan sekuritas Mirrae Asset dan yang kedua dengan Phintraco sekuritas. Dalam penelitian ini tidak membatasi responden hanya mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal di IAIN Kudus, namun mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal dimanapun itu.

Adanya pelatihan pasar modal dapat memberikan informasi tambahan pada mahasiswa selain pengetahuan dasar investasi yang mereka dapatkan dari perkuliahan. Selain itu, pelatihan pasar modal juga menjadi sarana edukasi yang baru serta tidak membosankan dalam pemberian materi pasar modal. Jika mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan dasar mengenai pasar modal di perkuliahan, maka adanya pelatihan pasar modal ini melengkapi pengetahuan dasar tersebut dengan teknis investasi dipasar modal syariah.

Dalam penelitian ini pelatihan pasar modal ternyata mampu memperkuat minat mahasiswa untuk berinvestasi di galeri investasi syariah. Hal itu dikarenakan dalam pelatihan pasar modal yang diikuti oleh responden, narasumber mampu menyampaikan materi secara jelas, metode yang digunakan cukup menarik serta materi yang diberikan berbeda dengan materi yang didapat responden dalam perkuliahan. Dari pelatihan pasar modal ini juga dijelaskan mengenai cara serta proses transaksi investasi saham, sehingga mahasiswa menjadi tertarik untuk mempraktekannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Merawati dan Putra (2015). Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa kemampuan pelatihan pasar modal tidak dapat memoderasi hubungan pengetahuan investasi dan penghasilan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan kurang efektifnya pelatihan pasar modal yang telah dilaksanakan. Adanya pengulangan materi yang telah mahasiswa dapat dari perkuliahan membuat pelatihan pasar modal membosankan dan tidak menarik bagi mahasiswa. Namun dalam penelitian Listiani dkk (2019) secara parsial pelatihan pasar modal memang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.